

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan *di mana* yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini hanya akan memberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hampir sama dengan tujuan dari cabang ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) *full employment*, (2) *economic growth*, (3) *price stability*.

Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

1. Terciptanya *full employment* atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.

2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan *price stability* (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka masyarakat akan merasa tidak tenang, karena mereka akan berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

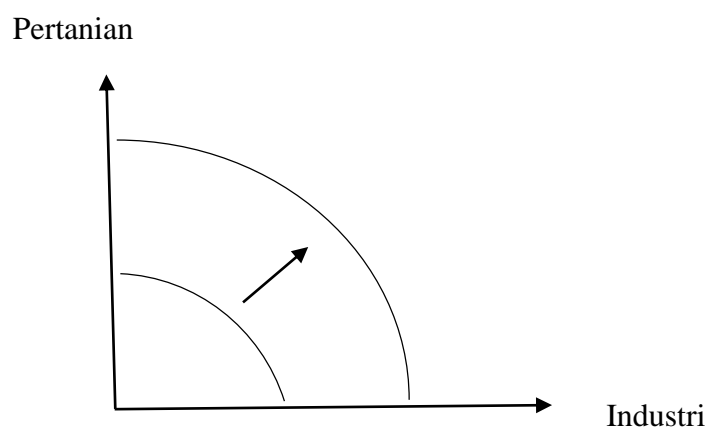
## **2. Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi harus dilakukan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan dan diharapkan agar pembangunan ekonomi yang dilakukan merupakan kesatuan pembangunan nasional. Sehingga dalam mewujudkan terciptanya pembangunan ekonomi nasional perlu dilakukan kegiatan pembangunan ekonomi daerah yang diharapkan mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, perlu adanya suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah (Kuncoro, 2002).

Oleh karena itu, Todaro (2003) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
2. Tingginya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia.

Pada penelitian Yuliadi (2014), dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dapat digambarkan menggunakan pergeseran kurva PPF ke kanan yang artinya kapasitas perekonomian mengalami peningkatan sehingga akan meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan untuk masyarakat. Dalam teori ekonomi kemampuan yang dimiliki untuk memproduksi berbagai barang dan jasa dapat digambarkan melalui kurva PPF (Production Possibility Frontier):



**GAMBAR 2.1.**

*Kurva Production Possibility Frontier*

Sumbu horizontal menunjukkan bahwa kemampuan untuk memproduksi barang-barang industri sedangkan pada sumbu vertical menunjukkan kemampuan untuk memproduksi barang pada sektor pertanian. Kurva PPF secara keseluruhan menunjukkan kemampuan maksimal

perekonomian untuk memproduksi berbagai macam barang antara barang pertanian dan barang industri dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Semakin besar PPF maka semakin tinggi pula kemampuan untuk tingkat produksinya dan semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh Negara tersebut. Dengan adanya kemampuan teknologi yang semakin canggih, kurva PPF dapat digeser ke kanan sehingga besarnya kapasitas produksinya akan semakin besar dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan bertambah baik. Gordon (1993).

### **3. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Sebelum membahas tentang pembangunan daerah, kita perlu mengetahui pengertian daerah terlebih dahulu. Pengertian daerah ditinjau dari aspek ekonominya, dibagi menjadi tiga bagian (Arsyad, 2002) yaitu:

- 1) Daerah homogen merupakan suatu daerah yang kegiatan ekonominya dilakukan diberbagai pelosok ruang dan memiliki sifat-sifat yang sama, baik dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografi serta hal lainnya.
- 2) Daerah nodal adalah suatu daerah yang kegiatan ekonominya dikuasi oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
- 3) Daerah perencanaan atau daerah administrasi yaitu suatu daerah sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya.

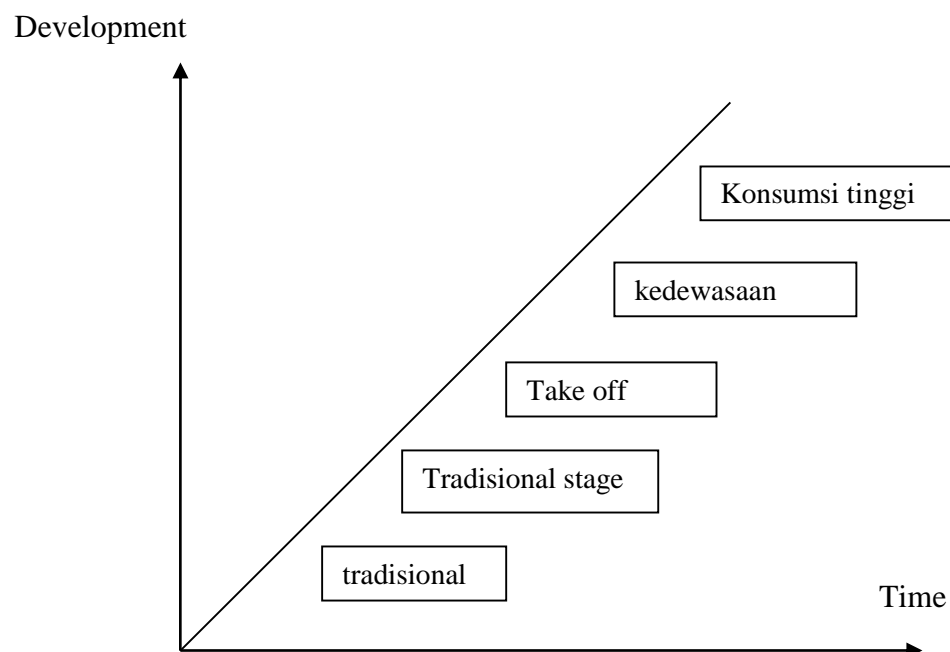
Pembangunan yang dilakukan di daerah dianggap sebagian kesatuan dari pembangunan nasional yang diharapkan terjadinya perkembangan pada

daerah tersebut dalam menyeimbangkan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota , antar sektor dan terbukanya kawasan tertinggal pada wilayah terpencil dan lainnya yang telah disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki oleh daerah tersebut (Kasasmita, 1996).

#### 4. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

##### a. Teori Rostow

Rostow (1987) mengatakan bahwa dalam suatu proses pembangunan ekonomi atau proses transformasi yang terjadi pada masyarakat tradisioal menjadi masyarakat modern adalah proses dimana terjadinya multidimensional. Selain itu terdapat 5 tahapan dalam pembangunan ekonomi yaitu:



**Gambar 2.2.**

Kurva Teori Pembangunan Rostow

- 1) Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)
- 2) Tahap Persyaratan Tinggal Landas (*Precondition for take-off*)
- 3) Tahap Tinggal Landas (*Take Off*)
- 4) Tahap Menuju Kedewasaan (*The Drive To Maturity*)
- 5) Tahap Masa Konsumsi Tinggi (*The Age Of High Mass Consumption*)

#### **b. Teori Harrod Domar: Peranan Saving**

Teori ini berasal dari dua karya yang berbeda yaitu karya Roy Harrod dan Evys Domar. Kesimpulan pada teori ini menurut Domar (1947) adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat dilihat melalui adanya peningkatan pada investasi atau tingkat tabungan. Pandangan ini memandang jika tingkat tabungan tinggi maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Pada dasarnya teori Harrod Domar telah mengatakan bahwa pada tingkat pertumbuhan ekonomi akan terjamin jika terjadinya keseimbangan pada sisi produksi (Klasik) dengan sisi pengeluaran (Keynes). Dari teori makro yang terdapat pada ekonomi Klasik menekankan bahwa sumber yang paling utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi ada pada sisi supply. Seperti yang dikemukakan oleh JB Say bahwa “*Supply creates its own demand*” yaitu “supply akan menciptakan sendiri permintaannya”. Sedangkan dari Keynes mengatakan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat berpengaruh terletak pada sisi pengeluaran. Oleh secara tidak langsung pendapatan nasional akan mengalami peningkatan apabila terjadinya perubahan pada sisi pengeluaran oleh rumah tangga (konsumsi), perusahaan (investasi) dan pemerintah (*government expenditure*) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

## **5. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pada dasarnya perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dikatakan sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya publik yang ada di daerah tersebut serta untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta untuk menciptakan nilai sumberdaya swasta secara benar dan bertanggung jawab (Arsyad, 1999). Secara sederhana tujuan dari strategi pembangunan ekonomi daerah adalah agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi para penduduk serta diharapkan dapat menciptakan stabilitas ekonomi daerah.

## **6. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara atau suatu daerah (adisasmita 2011).

Menurut Arsyad (1999) ada beberapa faktor yang berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah akumulasi modal yang didalamnya merupakan bagian dari semua investasi baru berwujud seperti tanah atau lahan, sumber daya manusia dan peralatan fiskal akan terjadi jika pendapatan yang diperoleh untuk investasi sehingga memperoleh output yang lebih tinggi pada masa yang akan datang.

Menurut Todaro (2000) suatu proses pertumbuhan ekonomi memiliki enam ciri yakni adanya peningkatan yang terjadi pada output perkapita dan jumlah penduduk yang akan bertambah setiap tahun, adanya peningkatan total produktivitas yang lebih tinggi terlebih pada produktivitas oleh tenaga kerja.

Tingkat pada transformasi struktural ekonomi yang lebih tinggi serta tingkat transformasi sosial dan ideology merupakan ciri –ciri adanya proses pertumbuhan ekonomi. Adanya kecenderungan di daerah maju atau daerah yang mulai maju akan selalu berusaha untuk meningkatkan bagian daerah lainnya yang belum maju sebagai wilayah untuk pemasaran dan menjadi sumber bahan baku.

## **7. Teori Pengembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Menurut Arsyad (2002) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dengan melakukan kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak swasta agar terciptanya lapangan kerja serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya menekankan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi melainkan mengarah pada kualitas dari peningkatan tersebut.

Sampai detik ini tidak ada satu teori pun yang dapat menjabarkan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu dalam memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam (*resource endowment theory*)**

Teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam menjabarkan tentang bagaimana suatu daerah dapat melakukan pengembangan dengan



mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Karena sumber daya alam sangat mempengaruhi dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diharapkan dapat melakukan pengembangan pada daerah tersebut. Adisasmita (2013).

**b. Teori Transformasi Sektoral (Sectoral Transformation Theory)**

Para ekonom sudah lama menyadari bagaimana struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses kegiatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahardjo (2013) terjadinya perubahan pada struktur ekonomi dapat dilihat dari:

- 1) Pada sektor pertanian produksi mengalami peningkatan yang lebih lambat dari pada peningkatan produksi nasional
- 2) Peningkatan pada sektor industri lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi nasional.
- 3) Peningkatan yang terjadi pada sektor jasa juga cukup cepat.

Teori pendekatan (sektor) menjabarkan bahwa peran sektor primer (pertanian dan pertambangan) memiliki kecenderungan negatif terhadap nilai PDRB karena dapat terjadinya penurunan sedangkan sektor sekunder (industri manufaktur) dan sektor tersier (jasa) akan mengalami peningkatan.

**c. Teori Ekonomi Basis (*economic base theory*)**

Teori ekonomi basis (*economic base theory*) pada dasarnya menjelaskan tentang laju pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan tingginya tingkat ekspor daerah itu. Pengertian ekspor pada

ekonomi regional adalah menjual berbagai jenis barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain atau dari satu Negara ke Negara lain. Teori ini merupakan teori yang membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan disuatu wilayah menjadi pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (pelayanan) atau sektor non basis. Artinya sektor non basis merupakan sektor yang bersifat *endogeneous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhan ekonomi akan meningkat tergantung dengan kondisi perekonomian wilayah tersebut secara menyeluruh (Tarigan, 2005).

**d. Teori Lokasi**

Para ahli ekonomi regional sering mengatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah faktor lokasi. Pernyataan itu sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan pada umumnya cenderung melakukan penekanan biaya dengan cara memilih lokasi yang paling dekat dengan pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan suitability suatu lokasi antara lain upah tenaga kerja, biaya energi, adanya pemasok, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan, serta kualitas pemerintah daerah Arsyad (1999).

**e. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)**

Teori ini menekankan bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat dianggap memiliki peran dan didukung dengan sejumlah tempat yang ruang lingkungannya lebih kecil yang akan menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini dapat digunakan pada pembangunan ekonomi daerah. Misalnya, suatu daerah dapat menjadi penyedia jasa sedangkan daerah lain sebagai daerah pemukiman (Arsyad, 1999).

**f. Teori Kausasi Kumulatif**

Kondisi daerah perkotaan yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar teori kausasi kumulatif (*cumulative causation*). Kesenjangan anatar daerah maju dan terbelakang semakin diperparah oleh kecenderungan kekuatan-kekuatan pasar. Daerah yang maju akan cenderung mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah-daerah lain (Arsyad, 1999)

Adisasmita (2005) menjelaskan bahwa untuk menanggulangi masalah ketimpangan yang terjadi di setiap daerah dalam kegiatan pembangunan dihadapi proses lingkaran tidak berujung pangkal (*vicious circle*). Daerah yang tertinggal masyarakatnya miskin, yang disebabkan karena kapasitas sumber daya manusianya lemah serta terbatasnya ketersediaan sarana pada pembangunan.

#### **g. Teori Ekonomi Neo Klasik**

Pada teori ini dikembangkan 2 konsep penting untuk pembangunan ekonomi daerah yakni mobilitas faktor produksi dan keseimbangan (equilibrium). Sistem perekonomian akan mencapai target apabila dalam keseimbangan alamiah terjadi jika modal dapat mengalir tanpa adanya pembatasan. Maka dari itu, modal yang akan masuk pada daerah yang memiliki tingkat upah yang tinggi ke daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah. Kaum klasik percaya jika perekonomian yang berlandaskan dengan kekuatan mekanisme pasar akan mencapai keseimbangan. Kegiatan produksi secara otomatis dapat menciptakan minat membeli barang yang dihasilkan. Dalam posisi yang seimbang, tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan akan permintaan.

#### **h. Teori Model Daya Tarik**

Dalam teori ini disebutkan bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar diperuntukan oleh masyarakat atau disebut sebagai teori daya Tarik industri. Teori ini berlandaskan bahwa jika keadaan pasar memburuk maka akan berubah lebih baik jika masyarakat sendiri yang dapat merubah dengan cara memberikan subsidi dan intensif.

#### **1. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, pengertian dari perencanaan pembangunan menurut Conyers & Hill (1994) merupakan suatu keadaan atau proses dimana akan berkaitan dengan adanya beberapa keputusan melalui alternatif dalam

menggunakan sumber daya sehingga dapat menciptakan tujuan pada masa yang akan datang. Perencanaan ekonomi itu terdiri dari antara lain adalah sebagai fungsi kewenangan pada masyarakat dalam menggunakan sumber daya ekonomi secara optimal dan efisien.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah bagian perencanaan dari suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dianggap sebagai perencanaan untuk melakukan kegiatan dalam memperbaiki kapasitas sektor swasta untuk menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta yang ada secara bertanggung jawab. Kuncoro, (2004).

## **2. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Pembangunan daerah dapat mencapai target dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di daerah tersebut, maka strategi pengembangan potensi yang ada di daerah akan dengan mudah terarah dan strategi itu akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melakukan usaha pada daerah itu maupun daerah lain.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan topik sektor basis atau sektor unggulan suatu daerah sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan daerah yang berbeda. Pada umumnya penelitian yang dilakukan menggunakan *analisis Klassen Typology*, *Location Qoutient*, dan *analisis Shift Share*, serta ada pula yang menggunakan analisis *SWOT*. Untuk lebih jelas

berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri (2009) "*Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Dalam penelitian ini digunakan metode *Model Rasio Pertumbuhan (MRP)*, *Shift Share*, *Location Quotient*, *Overlay*, *Klassen Typology*. Hasil penelitian tersebut adalah sektor pertanian menjadi sektor utama di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Karena pada sektor pertanian banyak berkontribusi dan meningkatkan pertumbuhan PDRB. Selain itu, walaupun sektor industri pengolahan berkontribusi dengan skala kecil namun sektor tersebut menjadi sektor yang pertumbuhannya dominan. Artinya, sektor industri pengolahan perlu dikembangkan, ditingkatkan kembali agar menjadi sektor yang dominan. Sedangkan sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, restoran, dan jasa lainnya menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya kecil namun berkontribusi tinggi. Hal tersebut dikarenakan sektor-sektor tersebut mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Adapun sektor-sektor yang tidak potensial dari segi kontribusi atau segi pertumbuhan adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik dan gas, sektor angkutan dan komunikasi serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

*Analisis Potensi Sektor Basis Di Kota Pekanbaru* yang dilakukan oleh Ranti Darwin Tahun 2016 bertujuan untuk melakukan analisis sektor potensial pengembangan wilayah dalam memacu pembangunan wilayah kota Pekanbaru serta untuk mengetahui sektor-sektor unggulan yang terspesialisasi dan melihat prospek perekonomian Kota Pekanbaru tahun 2016-2020 yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan alat analisis menggunakan metode LQ, *analisis Shift Share*, serta *analisa Indeks Spesialisasi dan analisis Forecasting menggunakan ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average)*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru mempunyai prospek yang signifikan untuk tahun 2016-2020.

Saputra (2016) telah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pasca orde baru. Adapun metode analisis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah *Indeks Williamson, Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Adapun hasil analisis tipologi kelas Provinsi Jawa Barat diklasifikasikan menjadi empat kategori: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat tapi tidak maju, daerah maju tapi tertekan dan daerah tertinggal. Berdasarkan

Indeks Williamson, ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa barat pasca orde baru menunjukkan angka yang serius.

Penelitian yang dilakukan oleh Husniyatul Hasanah (2016) yang berjudul *Perkembangan Struktur Ekonomi Kabupaten Probolinggo* menggunakan data time series dari tahun 2003-2012 yang bertujuan untuk mengetahui struktur pertumbuhan ekonomi dan perkembangannya di Kabupaten Probolinggo dalam kurun waktu antara tahun 2003-2012. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *Shift Share dan analisis Tipologi Klassen*. Adapun kesimpulan yang di peroleh penulis menunjukkahn bahwa sektor primer bergeser seiring dengan kenaikan sektor tersier karena pertumbuhan sektor primer tidak mampu mengimbangi pertumbuhan sektor tersier yang relative lebih cepat dan memberikan kontribusi yang signifikan.

Hoirun Nisa (2014) dalam penelitiannya dengan judul *Analisis Potensi dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten* bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis yang ada di Kabupaten Lebak dengan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) kemudian mengidentifikasi sektor potensial yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dengan menggunakan alat analisis Shift Sharedan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) kemudian kedua alat analisis tersebut digabungkan dan membentuk analisis Overlay. Tujuan yang terakhir yaitu mengidentifikasi interaksi antar daerah dengan menggunakan metode gravitasi. Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa sektor basis di



Kabupaten Lebak adalah terdiri dari 6 sektor diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan dan konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang bukan merupakan sektor basis sebanyak 3 sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Hasil analisis Shift Share dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) kemudian hasil keduanya digabungkan lalu dianalisis dengan menggunakan analisis Overlay diketahui bahwa sembilan sektor yang ada di Kabupaten Lebak seluruhnya memiliki keunggulan kompetitif namun hanya terdapat beberapa sektor yang memiliki kemampuan spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalian, bangunan atau konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Keempat sektor tersebut merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sedangkan sektor yang sebenarnya dapat dipicu untuk menjadi sektor yang dominan atau mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi. Hasil analisis metode gravitasi yaitu rata-rata interaksi yang paling kuat dengan Kabupaten Tangerang kemudian Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Serang serta interaksi terlemah yaitu dengan Kota Cilegon.

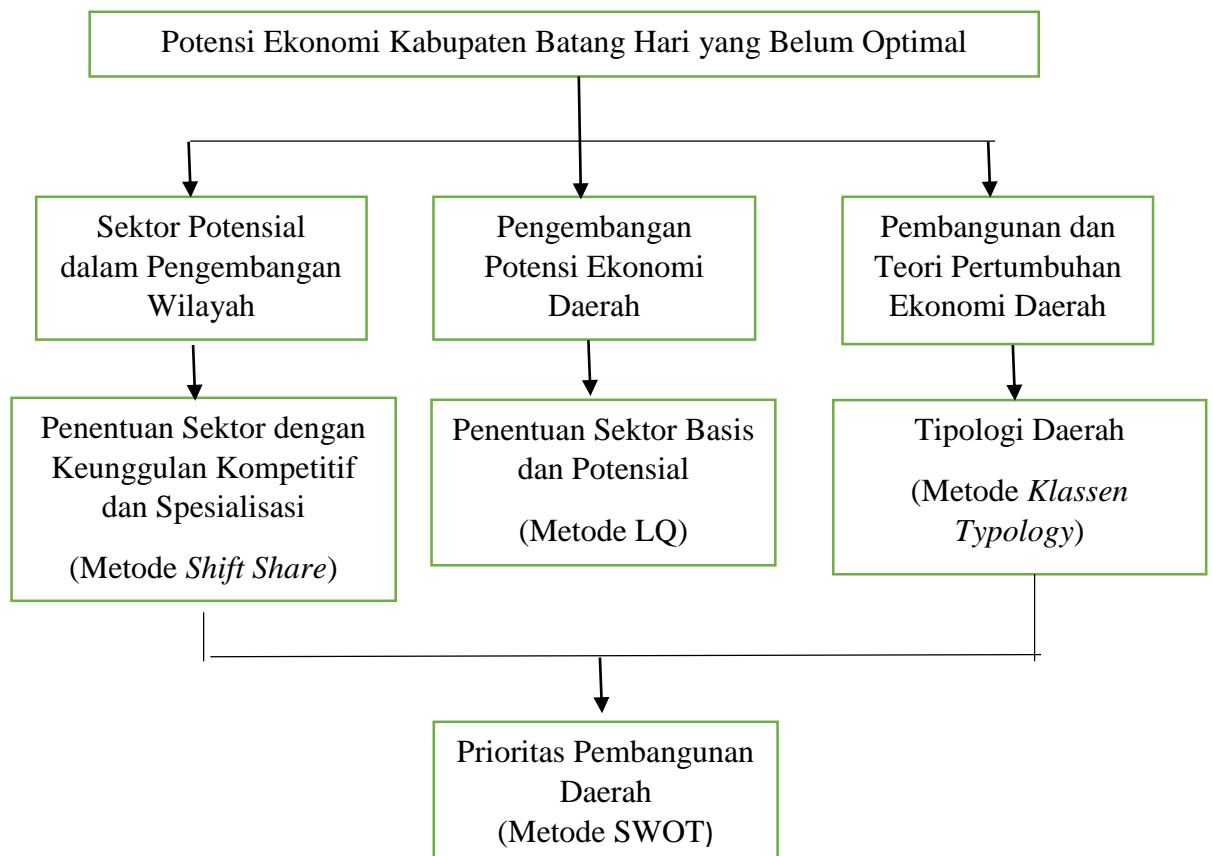
Reza Rosyida Umami (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah Di Kabupaten Pacitan* memiliki tujuan untuk menganalisis sektor basis pada Kabupaten Pacitan, menganalisis komoditas-komoditas unggulan apa saja yang terdapat pada masing-masing kecamatan, serta melakukan pemetaan potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan analisis LQ. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa masing-masing kecamatan di Kabupaten Pacitan menyimpan potensi-potensi wilayah yang dapat dijadikan sebagai sektor basis. Sektor-sektor basis yang ada di Kabupaten Pacitan terdiri dari sektor basis di subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, dan sektor pertambangan.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Gabriel Wahyu Andika (2015) dengan judul *Analisi Tingkat Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi Kabupaten Blitar Tahun 2008-2013* menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 2008-2013 dari BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Blitar, dan Bappeda Kabupaten Blitar. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode model rasio pertumbuhan (MRP), analisis LQ, analisis overlay, analisis shift share, dan tipologi klassen. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah mengetahui sektor potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan di Kabupaten Blitar tahun 2008-2013, mengetahui sektor basis di Kabupaten

Blitar tahun 2008-2013, mengetahui sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Blitar tahun 2003-2013, serta untuk mengetahui sektor yang digunakan dalam memacu pengembangan pembangunan di Kabupaten Blitar. Setelah melakukan penelitian penulis mendapatkan hasil dari analisis Model Rasio Pertumbuhan yang di overlay menunjukkan sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi di Kabupaten Blitar tahun 2008-2013 adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa. Hasil analisis LQ menunjukkan sektor pertanian, sektor pertambangan, dan penggalian, serta sektor keuangan dan jasa perusahaan merupakan sektor basis di Kabupaten Blitar tahun 2008-2013. Analisis SS-MM menunjukkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Blitar adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan hasil Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Blitar tahun 2008-2013 adalah sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian.

### C. Model Penelitian

Untuk mengetahui potensi ekonomi pada suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya dari besarnya nilai PDRB yang dihasilkan, tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, serta besarnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah tersebut. PDRB dapat mencerminkan output yang dapat dihasilkan dari masing-masing bagian sektor ekonomi yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan sektor ekonomi basis yang ada di daerah tersebut.



**GAMBAR 2.3.**

Skema Penelitian

